

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Indosat TBK Periode 2016-2023

The Effect of Liquidity, Solvency and Profitability Ratios on Financial Performance at PT Indosat Tbk for the 2016-2023 Period

Elrica Devi Fauziyah^{a*}, Sri Murwanti^b

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab100220349@student.ums.ac.id*,^bsm127@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and profitability ratios on financial performance at PT Indosat Tbk during the 2016–2023 period. The independent variables consist of liquidity ratio proxied by Current Ratio (CR), solvency ratio proxied by Debt to Equity Ratio (DER), and profitability ratio proxied by Return on Equity (ROE). The dependent variable is financial performance proxied by Return on Assets (ROA). This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements of PT Indosat Tbk. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software, supported by classical assumption tests and hypothesis testing. The results indicate that partially, liquidity, solvency, and profitability ratios do not have a significant effect on financial performance. Simultaneously, these three variables also do not significantly affect the financial performance of PT Indosat Tbk during the research period. The findings are expected to provide useful insights for corporate financial decision-making and future research.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini memetakan implikasi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja finansial PT Indosat Tbk sepanjang 2016–2023 dengan perspektif kuantitatif-analitis berbasis data sekunder laporan tahunan. Likuiditas dioperasionalisasikan melalui Current Ratio (CR), solvabilitas melalui Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas melalui Return on Equity (ROE), sementara outcome kinerja keuangan diwakili oleh Return on Assets (ROA). Analisis regresi linier berganda via SPSS dilengkapi dengan verifikasi asumsi klasik dan pengujian hipotesis, mengungkapkan bahwa secara parsial maupun simultan ketiga rasio keuangan tidak memunculkan pengaruh signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa variasi internal rasio ini kurang determinatif dalam menjelaskan performa aset perusahaan. Temuan ini merekomendasikan refleksi strategis bagi manajemen untuk meninjau indikator finansial yang lebih sensitif dan menjadi basis empiris bagi penelitian kontemporer mengenai dinamika kinerja korporasi telekomunikasi di Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

1. Pendahuluan

Di tengah akselerasi globalisasi dan digitalisasi, entitas korporasi diharuskan mengakuisisi competitive resilience tinggi untuk sustainabilitas dan ekspansi. Dimensi fundamental yang menentukan hal ini terletak pada manajemen finansial yang tidak sekadar efisien, tetapi juga strategic dalam alokasi sumber daya, mitigasi risiko, serta adaptabilitas terhadap fluktuasi pasar. Kinerja keuangan perusahaan, dalam perspektif ini, bukan hanya indikator profitabilitas semata, tetapi juga mencerminkan operational dexterity, robustness terhadap volatilitas pasar, dan kapasitas organisasi dalam mempertahankan value creation. Oleh karena itu, proses financial performance

evaluation menjadi krusial sebagai instrumen antisipatif sekaligus preskriptif untuk memastikan kesinambungan pertumbuhan, efektivitas pengelolaan aset, serta optimisasi leverage dalam ekosistem bisnis yang kompetitif (Brigham & Ehrhardt, 2021; Damodaran, 2023).

Evaluasi kinerja finansial perusahaan secara sistematis dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan, yaitu metodologi yang menelaah relasi proporsional antar pos laporan keuangan dalam satu periode yang relevan, guna mengekstrapolasi posisi ekonomi dan trajectory operasional korporasi (Sampurnaningsih and Supardi, 2025). Rasio-rasio ini mencakup likuiditas, yang menilai kapabilitas entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; solvabilitas, yang memetakan arsitektur modal serta kapasitas pelunasan utang jangka panjang; dan profitabilitas, yang mengindikasikan efektivitas pengelolaan aset dan pendapatan untuk menghasilkan surplus laba. Dengan menerapkan scrutiny terhadap indikator-indikator ini, para stakeholder memperoleh basis informasi empiris untuk mengambil keputusan strategis baik terkait investasi, pemberian kredit, maupun penilaian stabilitas keuangan secara holistic yang memperkuat pengambilan keputusan berbasis evidence (Shidiq, Mala, and Sutantri, 2024). Pendekatan ini memungkinkan pemahaman lebih nuanced mengenai dinamika internal dan resilience finansial perusahaan, melebihi sekadar observasi angka mentah, sehingga menjadi instrumen kritis dalam governance dan financial oversight.

PT Indosat Tbk, sebagai entitas telekomunikasi unggulan di Indonesia, memainkan fungsi strategis dalam katalisasi ekosistem ekonomi digital; korporasi ini telah melewati spektrum dinamika strategis, termasuk restrukturisasi korporat, sinergi bisnis multi-lateral, serta amplifikasi jaringan infrastruktur sebagai respons adaptif terhadap tekanan kompetitif kontemporer. Dalam lanskap persaingan yang semakin volatil, pemeliharaan performa finansial menjadi imperatif esensial untuk menjamin kontinuitas operasional sekaligus mengakuisisi legitimasi dan kepercayaan dari investor serta stakeholder relevan, yang berperan sebagai aktor kritis dalam sustentasi value creation dan positioning jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini menginvestigasi dinamika pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap performa finansial PT Indosat Tbk dalam kurun 2016–2023, dengan memanfaatkan sekunder dataset yang disintesis dari laporan tahunan korporasi; studi ini bertujuan menelusuri determinan kinerja keuangan serta implikasi strategisnya terhadap manuver korporat dan decision-making fiscal. Dengan fokus pada analisis numerik longitudinal, temuan diharapkan mampu menyediakan reference empiris bagi manajemen dalam formulasi kebijakan finansial yang lebih optimal, efisien, dan responsif terhadap volatilitas pasar, sekaligus menegaskan interdependensi metrik likuiditas, leverage, dan profitabilitas sebagai driver utama sustainabilitas value creation perusahaan.

Lebih jauh, studi ini diantisipasi mampu menyulplai kontribusi epistemik bagi investor dan stakeholder terkait dalam menakar prospek finansial PT Indosat Tbk secara lebih granular; melalui dekonstruksi determinan kinerja keuangan korporasi, pelaku pasar dapat menyusun strategi alokasi modal yang lebih informed dan proaktif. Secara makro, penelitian ini bertujuan memfasilitasi pemahaman holistik terhadap dinamika ekonomi internal perusahaan serta implikasinya terhadap sustainabilitas operasional dan trajectory pertumbuhan jangka panjang.

2. Tinjauan Literatur

Kinerja Keuangan

Kapabilitas keuangan perusahaan mencerminkan sejauh mana efektivitas dan efisiensi resource orchestration dijalankan untuk mengeksekusi objective yang telah dikodifikasi; Surifah (2002) dalam Rahayu (2020) menegaskan bahwa financial performance berfungsi sebagai indikator utama yang merepresentasikan capacity entitas dalam mengoperasionalkan aktivitas bisnis secara optimal. Dari perspektif konseptual, kinerja finansial menyajikan snapshot kondisi moneter perusahaan pada interval temporal tertentu yang dapat diquantify melalui laporan keuangan (Dewi & Hartono, 2020). Analisis sistematis atas financial performance menjadi instrumen krusial bagi manajemen dan investor untuk mengekstrapolasi keberhasilan profit generation, preservation of liquidity, serta mitigasi financial risk. Monitoring dan evaluasi periodik memungkinkan organisasi men-diagnosa bottleneck internal, recalibrate strategi, dan enhance competitive edge di tengah volatility serta persaingan agresif industri telekomunikasi (Liow, 2021).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merepresentasikan kapasitas entitas korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hardani et al. (2020) menegaskan bahwa likuiditas berfungsi sebagai barometer keamanan finansial yang krusial bagi kreditor maupun investor, karena mencerminkan solvabilitas jangka pendek perusahaan. Indikator seperti Current Ratio dan Quick Ratio kerap diaplikasikan untuk menilai proporsi aset lancar yang tersedia untuk menutup utang lancar. Kondisi likuiditas yang suboptimal, yakni terlalu rendah, meningkatkan exposure terhadap risiko default, sementara likuiditas yang berlebihan dapat mengindikasikan alokasi aset yang kurang efisien atau underutilization of resources (Rahayu, 2020).

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merepresentasikan kapasitas institusi korporasi untuk menuntaskan seluruh liabilitas finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu indikator solvabilitas yang prevalen adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang mengekspresikan rasio komposisi pendanaan eksternal melalui utang relatif terhadap ekuitas internal perusahaan (Gautama Siregar, 2020). Ketidakefisienan dalam konfigurasi struktur permodalan dapat memperbesar eksposur risiko finansial sekaligus mereduksi resilien institusional, fenomena yang lebih kritikal pada entitas dengan capital-intensive requirements seperti sektor telekomunikasi (Triyonowati & Maryam, 2022).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan kapasitas entitas korporat dalam mengekstraksi laba dari total aset maupun ekuitas yang diendapkan; indikator utama yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan manajerial mencakup Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Najmi et al., 2023). Tingginya magnitude profitabilitas berimplikasi pada legitimasi kinerja manajemen sekaligus men-stimulate kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kesinambungan value creation perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator dalam rasio likuiditas adalah current ratio, di mana peningkatan nilai rasio

ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu me-lunasi semua kewajibannya oleh para pemegang saham (Safitri and Hasanudin 2024). Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Indosat Tbk pada periode 2016–2023.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Secara konseptual, solvency ratio difungsikan sebagai indikator kapasitas korporasi dalam menunaikan seluruh liabilitasnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila terjadi skenario likuidasi atau likuidasi paksa (Muktisari et al., 2025); level rasio yang elevated dapat menandakan exposure risiko yang tinggi, sekaligus merepresentasikan potensi ekspansi korporasi melalui leverage eksternal. Berdasarkan logika tersebut, dirumuskan hipotesis bahwa:

H_2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Indosat Tbk pada periode 2016–2023.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Karyawan

Profitabilitas merepresentasikan kapasitas korporasi dalam mengekstraksi laba dari aktivitas operasionalnya; rasio yang lebih elevated mencerminkan kondisi finansial yang resilient, sekaligus mengindikasikan efisiensi resource allocation dan efektivitas manajerial dalam menciptakan surplus ekonomi. Dengan premis ini, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Indosat Tbk pada periode 2016–2023.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas diadopsi sebagai prism indikatorial untuk menafsir kondisi finansial korporasi secara holistik, di mana konjungsi ketiganya menciptakan spektrum evaluatif yang lebih penetratif terhadap performa ekonomi perusahaan. Siregar and Prihatini (2021) menegaskan bahwa rasio-rasio tersebut berasosiasi positif dengan kinerja keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, meski entitas ini menghadapi tantangan signifikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menanggung leverage utang yang substansial, serta mengalami volatilitas profitabilitas. Secara empirik, ketiga hipotesis penelitian ini memperoleh dukungan karena setiap rasio menunjukkan korespondensi signifikan dengan performa keuangan perusahaan selama periode 2017–2019. Berangkat dari landasan teori dan evidensi terdahulu, hipotesis dirumuskan untuk mengkaji kontribusi individual dan kolektif dari indikator-indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap stabilitas dan efektivitas kinerja finansial perusahaan:

H_4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Indosat Tbk pada periode 2016–2023.

3. Metode

Penelitian ini mengadopsi kuantitatif-associative paradigm, bertujuan menelisik korelasi dan pengaruh deterministik antara rasio keuangan yakni liquidity ratio (Current Ratio), solvency ratio (Debt to Equity Ratio), dan profitability ratio (Return on Assets) terhadap financial performance PT Indosat Tbk. Populasi terdiri atas

seluruh annual financial statements perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi PT Indosat Tbk serta Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik purposive sampling yang menyeleksi laporan lengkap periode 2016–2023 sehingga terbentuk 8 unit observasi (Waruwu, 2023). Data sekunder berupa balance sheet dan income statement dianalisis secara bertahap menggunakan statistik deskriptif, pengecekan asumsi klasik (normalitas, multicollinearity, heteroscedasticity, dan autocorrelation), serta multiple linear regression analysis. Uji hipotesis diaplikasikan melalui t-test untuk analisis parsial dan F-test untuk uji simultan pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2013). Pendekatan ini memungkinkan inferensi kausal yang presisi mengenai kontribusi masing-masing rasio keuangan terhadap performa korporasi, sekaligus memitigasi bias sampel dan memastikan robustness metodologis dalam konteks studi sekunder.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Deskripsi dataset ini bertujuan menyajikan panorama makro mengenai atribut dan kontinum karakteristik finansial yang diamati. Penelitian mengadopsi laporan keuangan PT Indosat Tbk periode 2016–2023 sebagai corpus empiris, yang dianalisis melalui prisma rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai proxy determinan kinerja korporasi, sehingga memungkinkan inferensi kuantitatif terhadap dinamika finansial dan kemampuan adaptif perusahaan dalam konteks market resilience dan value creation (Hair et al., 2021; Gálvez-Sánchez et al., 2024).

Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
Likuiditas	8	0,38	0,59	0,4675	0,078694708
Solvabilitas	8	0,56	5,15	2,87	1,328231907
Profitabilitas	8	0,05	0,67	0,1875	0,199338191
Kinerja Keuangan	8	0,01	0,28	0,07375	0,088307498

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti dari laporan keuangan PT Indosat Tbk tahun 2016–2023.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dirangkum dalam Tabel IV.2, likuiditas perusahaan terekspos dalam kisaran 0,38 hingga 0,59, dengan mean 0,4675 dan deviasi standar 0,0787, menandakan stabilitas relatif dan fluktuasi inter-periodik yang minimal. Sebaliknya, solvabilitas menampilkan dispersion yang lebih ekstensif, dengan nilai extremal 0,56–5,15, mean 2,87, serta deviasi standar 1,3282, merefleksikan volatilitas substansial dalam kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dari satu tahun ke tahun berikutnya. Profitabilitas korporasi mengindikasikan spread 0,05–0,67, rata-rata 0,1875, dan deviasi standar 0,1993, yang mengimplikasikan heterogenitas performa laba per saham di setiap periode. Kinerja Keuangan, diukur melalui efisiensi utilisasi aset, menempati rentang 0,01–0,28, dengan mean 0,07375 dan deviasi standar 0,0883, yang mengisyaratkan kemampuan alokasi aset untuk menghasilkan return yang cenderung rendah sekaligus bersifat variabel antarperiode. Temuan ini secara empiris menggarisbawahi disparitas dimensi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam membentuk profil kinerja finansial, sekaligus menekankan kebutuhan analisis longitudinal untuk menangkap dinamika temporal yang inheren.

Uji Asumsi Klasik

Evaluasi normalitas residual dijalankan menggunakan prosedur One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan ambang referensi Asymp. Sig. > 0,05 sebagai kriteria indikatif distribusi residual yang tidak menyimpang dari normalitas teoretis. Analisis data mengungkapkan Asymp. Sig. = 0,195, terletak di atas threshold 0,05, sehingga menyiratkan bahwa residual observasi PT Indosat Tbk periode 2016–2023 mengekspresikan kesesuaian distribusi normal secara statistik, sehingga fundament model regresi dapat dianggap robust untuk analisis inferensial lanjutan.

Selanjutnya, potensi kolinearitas struktural antar variabel eksogen dikaji melalui indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil menunjukkan seluruh konstruksi independen memiliki Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, menegaskan ketiadaan manifestasi multikolinearitas yang signifikan serta menvalidasi integritas model regresi. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan kausal antar variabel dapat diestimasi tanpa distorsi dari interdependensi internal variabel prediktor, sehingga inferensi parameter koefisien regresi tetap presisi dan metodologis-consistent.

Uji heteroskedastisitas dengan Glejser test menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berelasi signifikan dengan nilai absolut residual (Sig. > 0,05), sehingga model berada dalam kondisi variance-homogeneous. Dalam kerangka evaluatif model regresi, pengujian autokorelasi via statistik Durbin-Watson menunjukkan nilai yang terpatok dalam interval 1,5–2,5, mengindikasikan bahwa residu dapat diasumsikan bersifat independen secara statistik; konsekuensinya, model regresi linear berganda ini memenuhi seluruh postulat klasik dan layak diaplikasikan untuk analisis inferensial lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error
Konstanta	0,42	0,44
Likuiditas	-0,61	0,72
Solvabilitas	-0,03	0,05
Profitabilitas	0,09	0,27

Sumber Data yang diolah oleh peneliti dari laporan keuangan PT Indosat Tbk tahun 2016–2023.

Dari uji regresi tersebut, maka model linear berganda:

$$Y = 0,42 - 0,61 X_1 - 0,03 X_2 + 0,09 X_3 + e$$

Nilai konstanta (α) 0,42 mencerminkan baseline inheren kinerja keuangan (Y) ketika seluruh prediktor eksogen dianggap tetap, menandai titik awal variabilitas dependen dalam model regresi (Hair et al., 2021), berada pada angka 0,42 ketika seluruh variabel independent likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2), dan profitabilitas (X_3) diasumsikan berada pada kondisi nol (zero-valued condition). Koefisien determinan likuiditas (X_1) tercatat sebesar -0,61, menyiratkan bahwa setiap eskalasi likuiditas implisitnya memicu deklinasi kinerja finansial sebesar 0,61 unit, dengan asumsi kondisi variabel lain konstan (ceteris paribus). Sementara itu, solvabilitas (X_2) memperlihatkan koefisien negatif -0,03, mengindikasikan bahwa augmentasi

leverage atau kapasitas utang berimplikasi pada penurunan kinerja keuangan sekitar 0,03 unit. Sebaliknya, profitabilitas (X_3) memanifestasikan koefisien positif 0,09, yang menandakan bahwa peningkatan margin laba atau efisiensi operasional berkorelasi dengan peningkatan kinerja finansial sebesar 0,09 unit, dengan seluruh variabel lain tetap terjaga. Temuan ini menekankan adanya dinamika multidimensional antara struktur likuiditas, stabilitas solvabilitas, dan performa profitabilitas dalam membentuk outcome kinerja keuangan perusahaan, sekaligus menandai adanya trade-off potensial antara konservatisme likuiditas dan ekspansi profitabilitas. Temuan ini mengisyaratkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan, sedangkan likuiditas dan solvabilitas menunjukkan hubungan berlawanan arah.

Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t)

Tabel 3. Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Likuiditas	-0,84	2,132	0,446	H_1 ditolak
Solvabilitas	-0,51	2,132	0,64	H_2 ditolak
Profitabilitas	0,33	2,132	0,757	H_3 ditolak

Sumber Data yang diolah oleh peneliti dari laporan keuangan PT Indosat Tbk tahun 2016–2023.

Hasil eksaminasi t-statistik mengindikasikan bahwa likuiditas menorehkan thitung sebesar -0,84 dengan probabilitas signifikansi 0,446, melampaui ambang $\alpha=0,05$; dengan demikian, thitung $<$ ttabel ($-0,84 < 2,132$) mengimplikasikan penolakan H_1 , sehingga likuiditas tidak tampil sebagai determinan signifikan kinerja keuangan. Demikian pula, solvabilitas memunculkan thitung -0,51 dengan signifikansi 0,640, yang tetap di atas level kritis 0,05 dan thitung $<$ ttabel ($-0,51 < 2,132$), sehingga H_2 juga ditolak, menandai ketiadaan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, profitabilitas mencatat thitung 0,33 dengan signifikansi 0,757, kembali di luar ambang signifikan dan lebih kecil dari ttabel ($0,33 < 2,132$), sehingga H_3 ditolak; implikasinya, profitabilitas tidak menunjukkan kontribusi parsial yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara kolektif, uji t memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas gagal mengartikulasikan pengaruh parsial yang signifikan, mencerminkan kemungkinan keterbatasan sensitivitas model terhadap dinamika performa keuangan selama periode penelitian.

Tabel 4. Uji F

F_{hitung}	f_{tabel}	Sig	Keterangan
0,27	6,59	0,85	H_0 diterima – Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan

Sumber Data yang diolah oleh peneliti dari laporan keuangan PT Indosat Tbk tahun 2016–2023.

Berdasarkan inferensi statistik dari tabel analisis, diperoleh Fhitung sebesar 0,27, sementara Ftabel pada level signifikansi 5% tercatat 6,59. Selanjutnya, probabilitas signifikan (Sig.) tercatat 0,85, jauh melampaui threshold konvensional 0,05. Dengan pertimbangan ini, kriteria pengujian menyatakan bahwa Fhitung $<$ Ftabel ($0,27 < 6,59$) dan Sig. $>$ 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak,

sedangkan hipotesis alternatif (H_1) tidak didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan tidak menunjukkan pengaruh statistik yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dioperasionalisasikan melalui Return on Assets (ROA) selama periode observasi penelitian. Dengan kata lain, keterkaitan numerik antara ketiga indikator finansial tersebut dan efektivitas aset perusahaan tidak cukup kuat untuk menimbulkan determinasi kausal yang bermakna, mengimplikasikan perlunya investigasi lanjutan dengan model alternatif atau variabel moderasi/mediator tambahan guna mengeksplorasi dinamika pengaruh finansial terhadap kinerja aset perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R^2	Adj R ²	Std. Error of the Estimate
1	0,94	0,89	0,78	0,02

Sumber Data yang diolah oleh peneliti dari laporan keuangan PT Indosat Tbk tahun 2016-2023.

Hasil analisis determinasi mengindikasikan bahwa koefisien korelasi multiple R mencapai 0,94, menandakan koneksi yang sangat intensif antara konstruk independen dan dependen; nilai R^2 sebesar 0,89 merefleksikan bahwa 89% variabilitas outcome dapat dijelaskan melalui arsitektur model regresi yang diestimasi. Setelah dikoreksi untuk jumlah prediktor, Adjusted R^2 sebesar 0,78 tetap menegaskan kapabilitas eksplanatori model yang substansial. Lebih lanjut, Standard Error sebesar 0,02 menandakan deviasi prediktif model yang minimal, sehingga inferensi yang dihasilkan dapat dianggap robust dan reliabel dalam konteks estimasi variabel dependen. Temuan ini menegaskan bahwa model regresi tidak hanya memiliki presisi tinggi tetapi juga kestabilan inferensial yang konsisten, memungkinkan penggunaan untuk prediksi dan generalisasi terbatas dalam domain penelitian ini.

Pembahasan

Peengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa variabel likuiditas mencatat hitung sebesar -0,84 dengan level signifikansi 0,446, sehingga inferensi menyatakan bahwa likuiditas tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Indosat Tbk. Secara konseptual, hal ini menandakan bahwa kapabilitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek tidak lantas diterjemahkan menjadi produktivitas aset atau laba. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh dominasi penggunaan aset lancar untuk operasional rutin, yang tidak selalu menyerap kontribusi profitabilitas secara langsung. Dengan kata lain, fluktuasi likuiditas tidak otomatis beresonansi dengan perubahan kinerja finansial. Teoretisnya, likuiditas merepresentasikan solvabilitas jangka pendek, namun kuantitas aset lancar yang tinggi tidak menjamin akumulasi laba apabila alokasi aset tidak diarahkan secara produktif dan strategis sebuah kondisi yang selaras dengan praktik aktual PT Indosat, dimana aset lancar lebih banyak difokuskan pada kebutuhan operasional sehingga perubahan likuiditas tidak berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, secara teori likuiditas tetap penting untuk menjaga kelancaran operasional, tetapi secara empiris tidak terbukti memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh jurnal (Affi & As'ari, 2023), yang menegaskan bahwa likuiditas merupakan rasio penting secara teori untuk menilai kondisi

keuangan dan kelancaran operasional perusahaan. Namun, jurnal tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada karakteristik usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang saya lakukan, di mana likuiditas tetap relevan secara konseptual, tetapi tidak terbukti signifikan secara empiris pada perusahaan yang diteliti.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t mengindikasikan bahwa solvabilitas, yang dioperasionalisasikan melalui Debt to Equity Ratio (DER), mencatat hitung sebesar -0,51, lebih kecil dibanding tabel 2,132, dengan level signifikansi $0,64 > 0,05$, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan PT Indosat Tbk dinyatakan non-signifikan dan hipotesis ditolak. Temuan ini menandakan bahwa fluktuasi proporsi utang terhadap ekuitas tidak secara deterministik mengalerasi kapasitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara teoretis, solvabilitas diinterpretasikan melalui lensa teori struktur modal yang menegaskan bahwa leverage dapat memperbesar kapasitas finansial dan potensi profitabilitas jika dikelola secara efisien, namun sekaligus mengintroduksi risiko finansial tambahan. Dalam konteks ini, apabila leverage tidak berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas aset atau laba operasional, dampaknya terhadap kinerja finansial menjadi imperceptibel secara empiris. Secara konseptual, debt memang memiliki potensi untuk memodulasi performa perusahaan, namun penelitian ini menunjukkan bahwa manifestasi empirisnya tidak signifikan. Temuan ini selaras dengan Nisa (2024), yang melaporkan DER tidak memengaruhi kinerja finansial perusahaan sektor food and beverage, dengan hitung -1,226 dan signifikansi 0,223. Paralelisme hasil tersebut menegaskan bahwa dalam korporasi besar yang menggunakan utang sebagai strategi investasi jangka panjang, solvabilitas bukan determinan langsung profitabilitas; kinerja lebih ditentukan oleh efisiensi operasional dan kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan revenue streams.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas pada PT Indosat Tbk menunjukkan hitung sebesar 0,33 dengan signifikansi 0,757, yang berada di atas ambang 0,05 dan di bawah tabel ($0,33 < 2,132$), menandakan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implikasi analitisnya adalah bahwa meskipun peningkatan laba atas ekuitas (ROE) mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, hal tersebut tidak secara otomatis mengindikasikan optimalisasi efisiensi aset secara menyeluruh (ROA), terutama pada entitas dengan struktur aset masif seperti Indosat. Profitabilitas tetap dipandang sebagai barometer operasional, efektivitas manajerial, dan pemanfaatan modal untuk value creation bagi pemegang saham, namun dalam konteks penelitian ini, signifikansi statistiknya tidak terkonfirmasi, kemungkinan akibat disparitas antara skala aset dan produktivitas marginalnya. Landasan teoritis menegaskan bahwa ROE dan ROA merepresentasikan dimensi berbeda dari efektivitas finansial, di mana ROE menilai return atas modal internal dan ROA menilai efektivitas keseluruhan aset dalam generasi laba. Temuan empiris ini sejalan dengan Saputra & Albastiah (2024), yang menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, menguatkan argumen bahwa rasio profitabilitas tetap menjadi indikator stabil dan dominan dalam menjelaskan performa finansial across sektor industri, meskipun konteks operasional dan skala perusahaan dapat memodulasi dampaknya.

5. Simpulan

Evaluasi kuantitatif atas performa keuangan PT Indosat Tbk sepanjang periode 2016–2023 mengindikasikan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tidak mengekibisi signifikansi parsial terhadap outcome kinerja finansial perusahaan; hal ini ditandai oleh t-statistic yang consistently berada di bawah threshold kritis t_tabel serta p-value yang melampaui $\alpha=0,05$, sehingga hipotesis individual gagal memperoleh legitimasi empiris. Temuan tersebut menyiratkan bahwa kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur leverage, maupun return on equity belum secara otomatis mentranslasikan efektivitas deployment asset ke dalam financial performance selama horizon observasi. Ketidaksignifikanan ini merefleksikan dominasi faktor-faktor exogenous non-financial—seperti operational efficiency, asset management strategy, cost structure optimization, dan kompleksitas industri telekomunikasi yang capital-intensive serta highly competitive—sebagai determinan utama fluktuasi kinerja. Dengan kata lain, modifikasi rasio keuangan secara parsial insufisien untuk memproyeksikan variabilitas financial outcomes. Keterbatasan penelitian mencakup fokus tunggal pada satu entitas dengan jangka waktu observasi delapan tahun, sehingga inferensi dan generalisasi ke entitas sejenis menjadi constrained. Implikasinya, praktisi korporasi sebaiknya tidak sekadar memonitor rasio konvensional, tetapi mengintegrasikan corporate governance, service innovation, teknologi efisiensi, dan sustainability strategy dalam agenda manajerial. Sementara itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas jumlah sampel, periode pengamatan, maupun variabel penelitian agar memperoleh hasil dengan tingkat validitas eksternal yang lebih kuat dan representatif.

6. Daftar Pustaka

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77.
- Agustin, A. Y. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2019–2021. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 1–7.
- Candra Susanto, Primadi, Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dauda, P., Taufiq, M. I., Saeni, N., Baottong, M. H., & Bazergan, I. (2021). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>
- Ferdi, Setyawan, B. E., Astuti, R. M., & Oktavianus. (2024). Current ratio, quick ratio, dan cash ratio. 15(2), 1–23.
- Ghofar, A. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(9), 304–316. <http://repository.unusa.ac.id/4784/>
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. Y. (2021). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan PT Eastparc Hotel Tbk (masa awal pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKU)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Laia, R. V., & Nugraheni, K. S. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan: Studi kasus pada PT Indosat Tbk. *Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia.
- Larasati, A., & Nurismalatri. (2023). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(3), 521. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3.33183>
- Lisdayani, L., Mandaraira, F., Devilishanti, T., Mardaleta, M., & Manan, A. A. (2025). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap return on equity pada sektor perusahaan asuransi di BEI tahun 2018–2023. 1(1), 199–217.
- Muktisari, Y., Sunarya, Y., Hendar, A., Pebriana, A., & Widi, R. H. (2025). Analisis kinerja berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada agroindustri tahu bulat Putra Mandiri. No. 2020.
- Nisa, S. H. (2024). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI. 1(3), 548–565.
- Pratama, A. C., & Heruwanto, J. (2023). The effect of current ratio, quick ratio, and debt to asset ratio on return on asset in Indonesian transportation companies. 5(2), 131–140.
- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk periode 2020–2022. 2(2).
- Refiyana, A. M. C., & Vefiadytria, E. A. (2024). Uji asumsi klasik dalam regresi linier menggunakan laporan keuangan sektor telekomunikasi BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 107-. <http://jurnalistiqomah.org/index.php/jimea/article/view/676>
- Safitri, R. N. I., & Hasanudin. (2024). Analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 57–67. <https://doi.org/10.31294/moneter.v11i1.18790>
- Siregar, T. H., & Prihatini, A. E. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(2), 1030–1040. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30352>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). Analisis pengaruh dana ZIS, pertumbuhan ekonomi, dan indikator sosial terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>
- Zahra, P. F., Nailufaroh, L., & Suprihatin, N. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 77-86. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>